

**PENDIDIKAN KARAKTER SISWA  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 WINDUJAYA  
KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN  
BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mem peroleh Gelar  
Sarjana Pendidikan S. Pd.**

Oleh:

**IAIN PURWOKERTO**  
**MUHAMAD TOYYIB YAKFI**  
**NIM.1423301232**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2018**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II PENDIDIKAN KARAKTER SISWA</b>	
A. Pendidikan.....	12
B. Pengertian Pendidikan.....	12
C. Pentingnya Pendidikan Bagi Siswa.....	14

D. Karakter.....	16
1. Pengertian Karakter .....	16
2. Fungsi dan Manfaat Karakter .....	24
E. Pendidikan Karakter.....	26
1. Pengertian Pendidikan Karakter .....	26
2. Fungsi Pendidikan Karakter .....	30
3. Tujuan Pendidikan Karakter .....	31
4. Prinsip Pengembangan Pendidikan Karakter .....	33
5. Peran Lingkungan Sekolah dalam Pendidikan Karakter .....	35
6. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter .....	44
D. Peserta Didik.....	47
1. Pengertian Peserta Didik .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	48
B. Sumber data .....	49
C. Teknik pengumpulan data.....	50
D. Teknik analisis data .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	55
1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 1 Windujaya .....	55
2. Letak Geografis SD Negeri 1 Windujaya .....	55
3. Visi dan Misi SD Negeri 1 Windujaya .....	56

4. Struktur Organisasi SD Negeri 1 Windujaya.....	56
5. Keadaan Guru dan Siswa SD Negeri 1 Windujaya.....	58
6. Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Windujaya.....	60
7. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	62
B. Hasil penelitian.....	63
1. Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran SD Negeri 1 Windujaya .....	64
2. Faktor Penghambat dalam Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kelas III dan IV SD Negeri 1 Windujaya.....	69
3. Upaya yang dilakukan dalam Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran Kelas III dan IV.....	70
C. Analisis Data .....	73
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran-saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan zaman yang terjadi saat ini, yang semula dipandang akan memudahkan pekerjaan manusia, kenyataannya juga menimbulkan keresahan dan ketakutan baru bagi manusia, yaitu kesepian dan keterasingan baru, yang ditandai dengan lunturnya solidaritas, kebersamaan, dan silaturahmi.<sup>1</sup> Contohnya, penemuan televisi, komputer, dan handphone telah mengakibatkan sebagian masyarakat terutama remaja dan anak-anak terlena dengan dunia layar. Layar kemudian menjadi teman setia. Hampir setiap bangun tidur menekan tombol televisi, mengisi waktu luang dengan menekan tombol handphone melihat layar untuk chattingan, main game, atau facebook-an. Akibatnya, hubungan atau kedekatan antar anggota keluarga menjadi renggang. Ini menunjukkan bahwa teknologi layar mampu membius sebagian besar remaja dan anak-anak untuk tunduk pada layar dan mengabaikan yang lain.

Thomas Lickona mengungkapkan sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai, karena jika tanda-tanda ini terdapat di suatu bangsa, berarti bangsa tersebut sedang berada di tebing jurang kehancuran. Tanda-tanda tersebut di antaranya adalah: *pertama*, meningkatnya kekerasan di kalangan remaja; *kedua*, penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk; *ketiga*, pengaruh peer group yang kuat dalam tindak kekerasan. Keempat, meningkatnya perilaku

---

<sup>1</sup> Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta :Ar-ruzz Media, 2016), hlm. 17

yang merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan perilaku seks bebas. Kelima, semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk. Keenam, menurunnya etos kerja. Ketujuh, semakin rendahnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru. Kedelapan, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara. Kesembilan, membudayanya ketidakjujuran dan kesepuluh, adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.

Beberapa fenomena yang terjadi di atas semakin membuka mata kita bahwa diperlukan obat yang mujarab dan ampuh untuk dapat menyelesaikan persoalan tersebut. Kata kunci dalam memecahkan persoalan tersebut terletak pada penanaman dan pembinaan kepribadian dan karakter sejak dini yang dilakukan secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat barangkali bisa menjadi salah satu solusi untuk mengatasi persoalan demikian.

Padahal, karakter yang positif atau yang mulia yang dimiliki remaja dan anak-anak kelak akan mengangkat status derajatnya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Karakter begitu penting karena dengan karakter yang baik membuat seseorang tahan dan tabah dalam menghadapi cobaan dan dapat menjalani hidup dengan sempurna. Kestabilan hidup seseorang amatlah bergantung pada karakter. Karakter membuat individu menjadi matang, bertanggung jawab, dan produktif. Atas kondisi demikian, banyak yang sependapat mengatasi persoalan kemerosotan dalam dimensi karakter ini. Para pembuat kebijakan, dokter, pemuka agama, pendidik, orang tua, dan masyarakat umum menyuarakan kekhawatiran yang sama. Setiap hari berita berisi tragedi yang mengejutkan dan statistik mengenai remaja dan anak-anak membuat kita tercengang, khawatir, dan berusaha mencari jawaban atas persoalan tersebut. Bahkan kondisi dan situasi karakter bangsa yang sedang memprihatinkan telah

mendorong pemerintah untuk mengambil inisiatif guna memprioritaskan pembangunan karakter bangsa. Pembangunan karakter bangsa dijadikan arus utama pembangunan nasional. Hal ini mengandung arti bahwa setiap upaya pembangunan harus selalu diarahkan untuk memberi dampak positif terhadap pengembangan karakter. Mengenai hal ini secara konstitusional sesungguhnya sudah tercermin dari misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional, sebagai mana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025, “Terwujudnya masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”.<sup>2</sup>

Pembentukan karakter juga merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyebutkan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk mempunyai kecerdasan, kepribadian, dan akhlak yang mulia. Amanah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 ini bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga kepribadian atau berkarakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Presiden Susilo Bambang Yudoyono ketika memberikan kata sambutan pada puncak peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) 2010 di Istana Negara, Jakarta, Selasa, 11 Mei 2010 yang bertemakan “ Pendidikan Karakter untuk Mmembangun Peradaban Bangsa”, mengemukakan ada lima isu penting dalam dunia

---

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025 (Jakarta; Serikat Negara, 2007).

pendidikan. Pertama, hubungan pendidikan dengan pembentukan watak.<sup>3</sup> Kedua, kaitan pendidikan dengan kesiapan dalam menjalani kehidupan setelah seseorang selesai mengikuti pendidikan. Ketiga, kaitan pendidikan dengan lapangan pekerjaan. Ini juga menjadi prioritas dalam pembangunan lima tahun mendatang. Keempat, adalah bagaimana membangun masyarakat berpengetahuan yang dimulai dari meningkatkan basis pengetahuan masyarakat. Kelima, bagaimana membangun budaya inovasi.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada hari Kamis tanggal 16 November 2017 pada jam 07:30 sd selesai dengan narasumber Kepala Sekolah SD Negeri 1 Windujaya (Sudarman S.Pd) guru PAI, siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Windujaya Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas di peroleh bahwa di SD Negeri 1 Windujaya telah menerapkan kegiatan pembiasaan yang membantu dalam pembentukan karakter peserta didik antara lain ketika bel masuk berbunyi sebelum masuk kelas siswa berbaris didepan kelas, setelah masuk siswa membaca doa bersama, menyanyikan lagu indonesia raya, membaca literatur-literatur, dan setiap hari telah melaksanakan shalat berjamaah yang diikuti oleh kepala sekolah dan seluruh guru serta siswa kelas 3 sampai kelas 6 yang dipimpin langsung oleh guru PAI dan setelah shalat dilanjutkan dengan menghafal doa-doa harian. Akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran masih ada siswa yang kurang tertib, juga masih berbicara sendiri, masih suka bermain. Akan tetapi setelah diberi pengertian dari guru PAI tentang akhlak mulia maka siswa mulai tertib dan sedikit demi sedikit kelas kembali kondusif.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Presiden Susilo Bambang Yudoyono ketika memberikan kata sambutan pada puncak peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) 2010 di Istana Negara, Jakarta, Selasa, 11 Mei 2010 yang bertemakan “*Pendidikan Karakter untuk Mmembangun Peradaban Bangsa*”, mengemukakan ada lima isu penting dalam dunia pendidikan. *Pertama, hubungan pendidikan dengan pembentukan watak*”.

<sup>4</sup> Hasil observasi pendahuluan pada hari Kamis tanggal 16 November 2017 pada jam 07:30 sd selesai dengan narasumber Kepala Sekolah SD Negeri 1 Windujaya (Sudarman S.Pd) guru PAI, siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Windujaya Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.



Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Windujaya Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan serta menghindari adanya kesalah pahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi berikut ini :

### **1. Pendidikan**

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian<sup>5</sup>. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, ia bisa dianggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak sengaja atau berjalan secara alamiah. Dalam hal ini, pendidikan bukanlah proses yang diorganisasi secara teratur, terencana, dan menggunakan metode-metode yang dipelajari serta berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati. Kedua, pendidikan bisa dinggap proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku.

### **2. Karakter**

Karakter secara harfiah artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak

---

<sup>5</sup> Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 287

etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap<sup>6</sup>. Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju kepada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.

### 3. Pendidikan Karakter

pendidikan karakter sebagai usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Departemen Amerika Serikat mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses belajar yang memungkinkan siswa dan orang dewasa untuk memahami, peduli, dan bertindak pada nilai-nilai etika inti, seperti rasa hormat, keadilan, kebajikan warga negara yang baik, dan bertanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain.<sup>7</sup>

### 4. Peserta Didik

Peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikan. Peserta didik secara umum berarti orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok. Sedangkan secara khusus berarti anak yang diserahkan kepada tanggungjawab peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam memondasi pada diri anak usia dini supaya tertanam pada

---

<sup>6</sup> Barnawi, dkk, *Strategi Kebijakan dan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015), hlm. 20

<sup>7</sup> Barnawi, dkk, *Strategi Kebijakan dan Pembelajaran...*, hlm . 23

dirinya akhlak yang baik dan mempunyai moral, sopan santun, dan tata krama yang sesuai dengan ajaran agama.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana pendidikan karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Windujaya Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas ?”.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Windujaya Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat teoritis :**

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran serta wawasan terkait pendidikan karakter siswa, selain itu penelitian diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

##### **b. Manfaat praktis :**

1. Bagi sekolah : Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan dan dapat dijadikan wacana untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai pendidikan karakter.
2. Bagi guru : Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan positif dalam meningkatkan kegiatan yang menunjang pendidikan karakter.
3. Bagi siswa : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik untuk selalu mengikuti kegiatan yang menunjang suksesnya pendidikan karakter.
4. Bagi penulis : Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadikan salah satu referensi dalam proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan ketika sudah mengajar nanti.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini memuat tentang penelitian yang relevan yang pernah diteliti sebelumnya sebagai pemikiran dasar penulisan skripsi ini. Adapun berbagai hasil kajian tentang pendidikan karakter yang telah dilakukan. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

Penelitian yang *pertama* ditulis oleh Samingan yang berjudul “Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Cara Pembentukan Karakter Bangsa di MTs Ma’arif 1 Kedungbanteng” pendidikan agama islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Membahas tentang ekstrakurikuler PAI sebagai cara pembentukan karakter Bangsa di MTs Ma’arif 1 Kedungbanteng melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Samingan, *Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Cara Pembentukan Karakter Bangsa di MTs Ma’arif 1 Kedungbanteng*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Penelitian yang *kedua* ditulis oleh Siti Kholifah yang berjudul “Program IMTAQ dalam membentuk karakter Siswa di SMA N 1 Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara” fakultas Tarbiyah jurusan pendidikan agama islam, tersebut membahas tentang bagaimana pelaksanaan program IMTAQ dan nilai-nilai karakter yang dapat tertanamkan dengan program IMTAQ serta faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program IMTAQ ini.<sup>9</sup>

Penelitian yang *ketiga* ditulis oleh Irni Nur Fadilah yang berjudul “Pembentukan Karakter dengan Metode Cerita di TK Aisyiyah Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”, pendidikan agama islam Fakultas Tarbiyah membahas bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan hasil dari pembentukan karakter anak dengan metode cerita.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan ini penulis membagi kedalam lima bab. Akan tetapi sebelumnya akan di muat tentang halaman formalitas yang didalamnya berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat peneliti, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>9</sup> Siti Kholifah, *Program IMTAQ dalam membentuk karakter Siswa di SMA N 1 Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara*, Skripsi, fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam

BAB II, berisi landasan teori yang berkaitan dengan pendidikan karakter siswa. Penulis membagi menjadi 4 sub bab. Sub bab pertama tentang pendidikan yang meliputi pengertian pendidikan, dan pentingnya pendidikan bagi siswa. Sub bab kedua yaitu tentang karakter, pengertian karakter, fungsi dan manfaat karakter. Sub bab ketiga yaitu tentang pendidikan karakter, pengertian pendidikan karakter, peran pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter di Sekolah. Sub bab keempat yaitu tentang peserta didik, pengertian peserta didik.

BAB III berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dalam penelitian.

BAB IV menguraikan tentang hasil penelitian terhadap proses pendidikan karakter siswa di SD Negeri 1 Windujaya. Pada bab ini akan dijelaskan secara rinci dan sistematis mengenai proses pendidikan karakter yang diterapkan kepada siswa dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa dan juga meliputi profil sekolah, sejarah berdirinya, serta visi dan misi sekolah.

BAB V merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan penutup. Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan pendidikan karakter di SD Negeri 1 Windujaya telah dilaksanakan oleh guru melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan yang dilakukan oleh guru. Guru PAI dalam perencanaan pembelajaran adalah adanya nilai karakter yang termuat dalam RPP yaitu pada setiap KI (kompetensi Inti) dan Kompetensi Dasar (KD). Pada tahap perencanaan guru memilih nilai karakter dengan disesuaikan materi, metode, strategi, media, dan situasi pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru PAI juga sudah menerapkan nilai-nilai karakter melalui metode, strategi, dan media pembelajaran. Pendidikan karakter dalam pembelajaran berdasarkan RPP yang sudah dibuat dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran sering kali menggunakan metode diskusi kelompok, sehingga peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penilaian ketercapaian pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di kelas V menggunakan pengamatan perilaku peserta didik dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran contoh pada shalat duha berjamaah dan shalat duhur berjamaah.

Terdapat beberapa faktor penghambat yang dialami guru dalam pendidikan karakter diantaranya kurangnya kesadaran siswa dalam menaati aturan, motivasi siswa untuk belajar masih kurang, kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawab masih kurang. Dan untuk meminimalisir hal tersebut upaya yang dilakukan guru dalam pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yaitu selalu memberi

teladan untuk disiplin waktu, memberi teladan dengan menaati aturan, selalu mengecek kehadiran siswa, memberi hukuman kepada siswa, memberi perhatian yang sama kepada semua siswa, memberi kesempatan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, memberi kesempatan siswa untuk bertanya, mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi, membiasakan siswa mengerjakan tugasnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis ingin mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Merujuk pada hasil penelitian, diharapkan guru agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru selain jadi fasilitator guru juga sebagai teladan bagi siswa serta diharapkan kreatif untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Kondisi pembelajaran yang kondusif mampu mendukung siswa untuk mudah memahami pembelajaran dan mampu mengamalkan nilai karakter.
2. Merujuk pada hasil penelitian, diharapkan siswa untuk tetap taat pada aturan yang ada di sekolah dan diharapkan guru untuk tetap membimbing siswa guna membiasakan siswa untuk tetap taat pada aturan yang ada di sekolah.
3. Merujuk pada hasil penelitian, diharapkan perlu dilakukan penilaian terhadap nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penilaian ini bertujuan agar guru mengetahui perkembangan perilaku siswa untuk nilai tertentu yang telah dimiliki.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amiril Hardi, Haryono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Adhim, Muhammad Fauzil. “Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Akademi Anak”. Dalam <http://pondokibu.com>.
- Azisah, Siti. 2014. *Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter*. Cet 1 : Alauddin University Press.
- Barnawi, dkk. 2015. *Strategi Kebijakan dan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hardiyansyah, Haris. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salamba Humanika.
- Indrakusuma, Amir Daien. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya : Usaha Offset Printing.
- Ismail, Muhammad Ilyas. 2012. *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*.
- Ivona, Indah, dkk. 2003. *Pendidikan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Kanisius
- Kurniawan, syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta :Ar-ruzz Media.
- Koesoma A, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Muslich, Masnur. 2014. *Pendidikan Karakter Menjawab Tentang Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto : Kepompong Press.
- Nur, Ramli. 2016. *Revolusi Akhlak*, Tangerang : Tsmar Printing.
- Samani, Muchlas. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- S. Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sapto. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Salatiga : Erlangga.
- Shihab, M Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparlan. 2012. *Praktik-Praktik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Hikayat Publising.

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025*. Jakarta; Serikat Negara.

*Undang-undang SIKDIKNAS No.20 tahun 2003 tentang usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar secara aktif*.

Yaumi, Muhamad. 2012 . *Pilar-pilar Pendidikan Karakter*. Makasar : Alauddin Pniversity Press.

Zainal, Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

